

## ABSTRAK

### **Panatu Najwa. NIM 1223040050. Perbandingan Metodologi Ijtihad Yusuf Al-Qardhawi Dan Huzaemah Tahido Yanggo Dalam Menentukan Hukum Jual Beli Air Susu Ibu (ASI).**

Latar belakang penelitian ini dimulai dari kemunculan praktik jual beli ASI, bank ASI serta donor ASI sebagai fenomena kontemporer menimbulkan perbedaan pendapat di kalangan ulama. Perkembangan kebutuhan masyarakat modern, terutama dalam membantu bayi yang tidak memperoleh ASI dari ibu kandungnya, mendorong munculnya berbagai praktik pendistribusian ASI yang sebelumnya tidak dikenal secara luas dalam kajian fikih klasik. Untuk menegakkan hukumnya, ijtihad diperlukan karena masalah ini tidak dijelaskan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun hadits.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami: 1) pandangan Yusuf Al-Qardhawi mengenai jual beli ASI dan metode ijtihad yang digunakan beliau dalam menentukan hukum jual beli ASI, 2) pandangan Huzaemah Tahido Yanggo mengenai jual beli ASI serta metode ijtihad yang digunakan Huzaemah Tahido Yanggo dalam menentukan hukum jual beli ASI, 3) mengetahui dan menganalisis metode ijtihad yang digunakan oleh Yusuf al-Qardhawi dan Huzaemah Tahido Yanggo sebagai ulama kontemporer yang aktif dan kritis dalam pemikiran ijtihadnya untuk menentukan hukum jual beli ASI, serta mengetahui apa persamaan dan perbedaan antara kedua pendekatan istinbath hukum.

Kerangka teori penelitian ini menggunakan teori maslahat dan teori pertimbangan rasional (aqli) digunakan sebagai dasar teori penelitian ini. Teori maslahat digunakan untuk menutup jalan menuju kemudharatan demi menarik mafsadat. Kaidah fikih yang dapat dijadikan rujukan yaitu *درء المفساد مقدم على جلب المصالح*. Sedangkan teori aqli digunakan untuk memahami metode ijtihad kedua tokoh melalui pendekatan maqashid Syariah.

Metode deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini, bersamaan dengan pendekatan normatif dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data sekunder berasal dari buku, jurnal, skripsi, dan fatwa tentang ijtihad, maqashid syari'ah, dan hukum jual beli ASI. Fatawa Mu'ashirah dan Fiqih Perempuan Kontemporer dari Huzaemah Tahido Yanggo adalah sumber data primernya. Analisis dilakukan dengan reduksi data, menyajikan data, menganalisis komparatif, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pandangan Yusuf al-Qardhawi cenderung membolehkan penjualan ASI dengan persyaratan tertentu karena manfaat bagi bayi dan perlindungan jiwa mereka (*hifz al-nafs*), 2) Sementara pandangan Huzaemah Tahido Yanggo menekankan pentingnya mempertahankan nasab dan menghindari komersialisasi ASI, 3) persamaan dan perbedaan diantara metode ijtihad mereka yaitu mereka sama-sama menggunakan dalil Al-Qur'an sebagai dasar hukum, namun mereka berbeda dalam metode ijtihad yang digunakan.

**Kata Kunci: Metodologi, Ijtihad, Jual Beli, ASI**